

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif eksploratoris. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermula dari mempelajari fenomena yang terjadi di masyarakat, memilih antara rumusan masalah, tujuan teknik, atau konsep berfikir dengan membuat suatu gambaran kondisi yang terjadi, melihat lebih rinci dalam meneliti untuk mengetahui makna dari suatu fenomena (Yin, 2011:7). Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, karakter, dan hubungan dalam fenomena yang sedang diteliti. Penelitian eksploratoris merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi mengenai suatu topik atau masalah yang belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah studi kasus. Studi kasus (Yin, 2011:17) merupakan metode yang mempelajari, mendefinisikan, dan menjelaskan fenomena atau permasalahan yang terjadi. Metode penelitian ini secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data relevan, menganalisis dan mengeksplorasi permasalahan yang tertuang dalam hasil analisis

dan interpretasi data, serta memberikan hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data tersebut.

Hal penting dalam penelitian ini adalah menentukan ruang lingkup analisis. Ruang lingkup analisis merupakan suatu batasan yang menjelaskan fokus penelitian agar tidak melebar pada masalah yang lain. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan fokus dan terarah serta hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan. Lingkup penelitian ini berfokus pada sistem pengadaan logistik Pemilu Indonesia di KPU agar mencapai akuntabilitas dan transparansi pelaporan pengadaan. Penelitian tidak berfokus pada analisis biaya rancangan sistem.

Hal penting lain dalam pendekatan penelitian ini adalah mengenai desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana, di mana “di sini” dapat diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan “di sana” merupakan serangkaian jawaban berdasarkan pertanyaan tersebut (Yin, 2013:27). Tujuan utama desain penelitian adalah membantu peneliti menghindari data yang tidak mengarah pada pertanyaan awal penelitian (Yin, 2013:28). Terdapat lima desain penelitian untuk studi kasus (Yin, 2013:29), yaitu:

1. Pertanyaan Penelitian

Menentukan tipe pertanyaan penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam setiap penelitian. Penelitian dengan metodologi studi kasus menggunakan strategi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa”. Melalui pertanyaan penelitian tersebut,

substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam.

2. Proposisi Penelitian

Tipe pertanyaan penelitian “apa” pada umumnya digunakan untuk penelitian eksploratoris (Yin 2013:11), sedangkan “mengapa” dan “bagaimana” cocok untuk strategi penelitian studi kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Yin (2013: 11) bahwa “Pertanyaan-pertanyaan „bagaimana“ dan „mengapa“, dengan menangkap apa yang betul-betul diminati untuk dijawab, diarahkan ke studi kasus sebagai strategi yang cocok”. Oleh karena itu proposisi dapat sebagai alat identifikasi yang dapat menghindarkan peneliti dari segala pengumpulan data yang tidak diperlukan dalam suatu penelitian.

3. Unit Analisis

Komponen yang ketiga berkaitan dengan kasus dalam penelitian yang bersangkutan (Yin, 2013:30). Berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan pada tinjauan pustaka, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa unit analisis sebagai berikut:

- a. Sistem pengadaan logistik Pemilu saat ini.
- b. *Standard Operational Procedure* (SOP) yang telah berjalan dalam pengadaan logistik Pemilu yang berkualitas.
- c. Kriteria penerimaan pemenang lelang yang didasarkan pada *Standard Operational Procedure* (SOP).

4. Pengaitan data terhadap proposisi dan kriteria untuk mengintepretasikan temuan

Analisis pada penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sistem informasi yang dinamis dan berorientasi pada proses dengan cara:

- a. Perbaikan dengan rancangan sistem *e-procurement* pada KPU untuk pengadaan logistik Pemilu.
 - b. Pencapaian akuntabilitas dan transparansi pelaporan pengadaan.
5. Kriteria untuk menginterpretasikan temuan

Kriteria yang digunakan dalam menginterpretasi temuan permasalahan yang terjadi pada pengadaan logistik Pemilu dengan memerhatikan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini (Yin, 2011:56), berupa:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari aktivitas observasi di lapangan, data wawancara dengan informan atau pihak-pihak yang secara langsung berkecimpung di dalam aktivitas pengadaan penyelenggaraan Pemilu, yakni Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari literatur pendukung berupa Laporan Pemantauan Jaringan Pendidikan Pemilih Rakyat

(JPPR), buku Profil Logistik Pemilu 2009 dan 2014, serta Standar Dokumen Pengadaan (SDP).

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data (Yin, 2011:130) melalui beberapa teknik, antara lain:

a. Wawancara dengan pertanyaan

Salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara merupakan pertukaran informasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari nara sumber/informan dalam penelitian melalui sebuah pertanyaan dari pewawancara kepada nara sumber, antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Sebelum melakukan wawancara, perlu ada perencanaan dan tujuan khusus. Ada tiga tipe wawancara (Yin, 2013:108), yaitu :

1. *Open-Ended* (terbuka), yakni peneliti bertanya kepada nara sumber tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa tersebut. Pertanyaan yang diajukan bersifat netral dan tidak dibatasi. Peneliti mengizinkan nara sumber menjawab pertanyaan secara bebas.
2. Terfokus, yakni peneliti bertanya pada nara sumber tanpa mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu dalam waktu yang pendek. Tujuan wawancara terfokus ini adalah mendukung fakta-fakta tertentu yang telah ditetapkan peneliti tanpa menanyakan topik-topik yang luas.

3. Terstruktur, yakni peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur. Tipe wawancara ketiga ini sering disebut sebagai survei.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Maret 2015, 30 Maret 2015, dan 8 April 2015 di Gedung KPU RI dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Wawancara dilakukan secara bertahap dengan nara sumber Bapak M. Krisdiono, S.T, M.Si (Kepala Sub Bagian Pengolahan Data dan Dokumentasi Kebutuhan Pemilu).

b. Observasi

Observasi dibutuhkan untuk memudahkan dalam memahami proses terjadinya. Observasi yang akan dilakukan meliputi observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti dengan membuat kunjungan lapangan terhadap studi kasus yang diteliti mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal (Yin, 2013: 112). Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2013: 114).

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April 2015 untuk mengetahui prosedur pengadaan logistik Pemilu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, maupun gambar (foto). Dokumentasi disebut sebagai *non human resources*, yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif sehingga dokumen dapat dipandang sebagai “nara sumber”. Dokumentasi memainkan peran penting dalam pengumpulan data studi kasus yakni mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain serta membantu pencocokan ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi yang disinggung dalam wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang terkait fokus penelitian yang diambil dari Laporan Pemantauan Jaringan Pendidikan Pemilih Rakyat (JPPR), buku Profil Logistik Pemilu 2009 dan 2014, serta Standar Dokumen Pengadaan (SDP).

3.4 Teknik Analisis

Keseluruhan data yang diperoleh, dianalisis melalui pendekatan kualitatif sebagai berikut :

- a. Data dan informasi tentang pengadaan logistik Pemilu diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengolah data yang terkumpul sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan pada pengadaan penyelenggaraan Pemilu dan dilakukan

rancangan sistem *e-procurement* terpadu pada KPU untuk pengadaan logistik Pemilu.

- c. Membandingkan penerapan *e-procurement* yang telah berjalan dengan hasil rekayasa model *Operational Information Systems* pada *e-procurement* yang menghasilkan informasi kegiatan *e-procurement* untuk pengadaan logistik Pemilu dalam *database* yang terintegrasi.
- d. Menyimpulkan hasil pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan memberi saran berupa penerapan sistem *e-procurement* terpadu pada KPU untuk pengadaan logistik Pemilu.
- e. Melakukan pengujian kredibilitas data atau triangulasi dengan menunjukkan hasil penelitian pada informan (KPU) dan memperoleh persetujuan.